

Wujudkan Kreativitas Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Pengelolaan Barang Bekas Menjadi Barang Nilai Jual Di SDN 25 Membalong, Belitung

Muhammad Hafizh Al Fajri

Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
muhammadhafizhalfajri@gmail.com

Rere Kurniawan

Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Auliya Quthubillah

^v Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Dian Nitami

Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Submission :
2023-10-20
Revised :
2024-04-24
Published :
2024-06-30

Abstract

Real work lectures are a form of community service activities by students with a cross- scientific and sectoral approach at a certain time and area. Real work studies are not justwork for the community, but this program is also a form of integration of education, research and community service. One of the community services carried out by IAIN SASBABEL KKN students is realizing the creativity of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) by managing used goods into items of selling value. Waste is one of the problems that is quite difficult to deal with in Indonesia. This is due to the living habits and culture of the people in Indonesia. Waste itself is considered as something useless that must be thrown away, while the community itself does not think about how to handle waste. This encourages us to innovate recycled products. Therefore, we use one of the waste raw materials, namely used cardboard, which is created into goods with selling value, namely tissue boxes. The reason we chose these raw materials is because we are aware of cleanliness and these raw materials are easy to find and affordable for the wider community, so we are confident that the innovation we have created can overcome the problem of piled up waste in this village. Therefore, this research aims to realize the creativity of children at SDN 25 Membalong by using used items around them. Through this creation, children will have knowledge about business opportunities that can be created through creativity by using used goods that they create that can have high economic value.

Keywords: *Secondhand, Value in secondhand, and The use of secondhand*

Abstrak

Kuliah kerja nyata adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada

masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Kuliah kerja nyata bukan hanya sekedar kerja untuk masyarakat, namun juga program ini sebagai bentuk integrasi dari pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN IAIN SAS BABEL salah satunya adalah mewujudkan kreativitas Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan pengelolaan barang bekas menjadi barang nilai jual. Sampah menjadi salah satu permasalahan yang cukup sulit di tangani di Indonesia. Hal ini disebabkan karena kebiasaan hidup dan budaya masyarakat di Indonesia. Sampah sendiri dinilai sebagai sesuatu yang tidak bermanfaat yang harus dibuang, sementara masyarakat sendiri tidak memikirkan bagaimana cara penanganan sampah. Hal tersebut mendorong kami untuk membuat inovasi produk daur ulang. Oleh karena itu, kami menggunakan salah satu barang baku limbah yaitu kardus bekas yang dikreasikan menjadi barang yang bernilai jual yaitu kotak tisu. Alasan kami memilih barang baku tersebut karena kami sadar akan kebersihan dan barang baku tersebut mudah ditemukan dan terjangkau bagi masyarakat luas, sehingga kami yakin inovasi yang kami buat dapat mengatasi masalah sampah menumpuk yang ada di desa ini. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan kreativitas anak-anak di SDN 25 Membalong dengan menggunakan barang-barang bekas disekitar. Melalui kreasi ini anak-anak akan punya pengetahuan mengenai peluang usaha yang dapat tercipta melalui kreativitas dengan memanfaatkan barang bekas yang mereka kreasikan dapat mempunyai nilai ekonomi yang tinggi.

Kata Kunci: Barang Bekas, Barang Bernilai Ekonomi, Pemanfaatan Barang Bekas

PENDAHULUAN

Di zaman yang modern ini banyak sekali limbah yang tidak terkelola dengan baik seperti halnya limbah industri, limbah perkebunan dan lain sebagainya. Senantiasa kita sebagai manusia yang mendiami bumi yang sekarang sudah memiliki banyak limbah dimana kita harus pandai-pandai mengolah limbah agar limbah di bumi dapat mineralisasi atau dikurangi. Salah satu cara untuk memineralisasi atau mengurangi limbah adalah dengan cara daur ulang seperti tempat sampah dari kaleng, kotak tisu dari kardus, kotak tisu dari koran, dan masih banyak lagi yang lainnya. Oleh karena itu, jika sampah-sampah tersebut dibiarkan begitu saja akan menimbulkan bahaya yang sangat besar. Berbagai upaya untuk mengurangi penggunaan plastik sudah dilakukan, yakni dengan menggunakan metode 3R atau *Recycle, Reuse, dan Reduce*.

Sebagaimana pengertian dari Pengertian dari metode 3R yaitu, *Recycle* adalah pemrosesan barang-barang atau produk yang sudah tidak terpakai lagi menjadi barang baku yang dapat digunakan kembali. Proses ini bertujuan untuk mengurangi penggunaan barang baku baru dan mengurangi sampah yang dibuang ke lingkungan. *Reuse* adalah Penggunaan kembali berarti menggunakan produk lebih dari sekali, baik untuk tujuan yang sama (misalnya botol susu kaca yang dapat digunakan kembali) atau untuk tujuan yang berbeda (seperti toples selai bekas untuk penyimpanan makanan). *Reduce* adalah mengurangi penggunaan barang. Kata reduce biasa ditemukan dalam pengelolaan sampah dan gaya hidup yang ramah lingkungan alias go green. *Reduce* juga berarti mengurangi penggunaan barang sama halnya dengan mengurangi sesuatu yang mengakibatkan sampah.

Dengan cara membuat kerajinan dimana kerajinan merupakan suatu benda hasil karya seni manusia yang berkaitan dengan keterampilan tangan. Selain memiliki nilai estetis bentuk benda kerajinan tersebut memiliki nilai ekonomi. Pada umumnya karya kerajinan terbuat dari material (barang) yang mudah didapatkan lewat proses alamiah atau rekayasa. Dari kedua material tersebut hasilnya memiliki fungsi sebagai benda hias maupun benda pakai.

Berdasarkan permasalahan di atas maka artikel ini diharapkan semua pihak yang ada di SDN 25 Membalong, khususnya untuk guru-guru agar bisa mencontohkan ke siswa untuk melakukan hal yang baik agar dapat berkontribusi dalam mengurangi masalah tersebut. Solusi dari kami sebagai Mahasiswa KKN adalah memberikan pemahaman tentang mengurangi penggunaan plastik dengan cara membuat kotak tisu yakni dengan menggunakan metode 3R atau *Recycle*, *Reuse*, dan *Reduce* dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dari penulisan ini sebagai

- a. cara meningkatkan nilai dari barang-barang bekas

Bagaimana cara memanfaatkan dan membuat barang bekas menjadi barang yang bermanfaat dan berikut:

- b. Bagaimana bernilai jual tinggi.

Tujuan Masalah

Dari kerangka pemecah masalah diatas, tujuan dari penulisan artikel ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis cara meningkatkan nilai dari barang-barang bekas menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai jual tinggi
- b. Menganalisis cara memanfaatkan dan membuat barang bekas menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai jual tinggi.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini adalah:

1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan program kerja Mahasiswa KKN-Moderasi Beragama IAIN SAS Bangka Belitung tentang pemanfaatan barang bekas menjadi kerajinan tangan pada mata pelajaran prakarya. ketua kelompok melakukan perizinan kepada Kepala Sekolah SD Negeri 25 Membalong mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut. Kemudian kami melakukan persiapan untuk kegiatan ini seperti waktu, tempat, pelaksanaan, alat dan barang. Sekaligus materi tentang pemanfaatan barang bekas menjadi kerajinan tangan berbarang baku sampah plastik.

a. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Program kerja Mahasiswa KKN Moderasi Beragama tentang pemanfaatan barang bekas menjadi kerajinan tangan di SD Negeri 25 Membalong akan dilaksanakan selama 3 minggu. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu dengan durasi pelatihan 35 menit tiap pertemuan. Tempat pelaksanaan kegiatan ini di Sekolah Dasar Negeri 25 Membalong, Desa Bantan, Kec. Membalong, Kab. Belitung, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kemudian peserta yang mengikuti pelatihan ini siswa kelas 4 yang berjumlah 25 siswa dan kelas 5 yang berjumlah 20 orang.

b. Alat dan barang

- Alat yang digunakan pada saat pembuatan kerajinan tangan seperti : gunting dan pisau cutter.
- Barang yang digunakan pada saat pembuatan kerajinan tangan seperti: botol aqua, kertas dan stiker.

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pelatihan kreasi dalam upaya pemanfaatan barang bekas menjadi kerajinan tangan ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahap :

a. Sosialisasi

Sosialisasi program ini dilaksanakan setelah tahap persiapan selesai yaitu melakukan pertemuan dengan calon peserta yang mengikuti pelatihan kreasi ini dan mensosialisasikan tentang program yang akan di laksanakan. Sekaligus perkenalan diri kepada calon peserta. Kemudian pembagian kelompok menjadi 5 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 anggota kelompok.

b. Penyampaian Materi

Pada tahap ini peserta akan diberikan materi seputar cara membuat kerajinan tangan dengan berbarang baku sampah plastik. Penyampaian materi menggunakan media ponsel dengan menampilkan video pembuatan kerajinan tangan. Kemudian pembagian menjadi beberapa kelompok Materi disampaikan oleh Mahasiswa yang terlibat dalam program ini.

c. Pelatihan Kreasi

Pelatihan kreasi yaitu praktek pembuatan berbagai macam kerajinan tangan yang berbarang dasar sampah plastik dengan alat dan barang yang sudah disediakan. Praktek di dampingi Mahasiswa yang diikuti peserta didik dari SD Negeri 25 Membalong. Kerajinan tangan berupa tabungan, pot bunga, tempat tisu dan bingkai.

d. Pemanfaatan Hasil

Kerajinan tangan hasil dari pelatihan kreasi yang berupa celengan, pot bunga, kotak tisu dan bingkai akan disimpan sebagai kenang-kenangan dari siswa kelas 4 dan 5 kepada SD Negeri 25 Membalong.

e. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah semua tahap diatas telah terlaksana yaitu dengan meminta kritik dan saran kepada guru dan peserta pelatihan kreasi mengenai pelaksanaan program kami laksanakan. Dengan adanya program ini diharapkan siswa kelas 4 dapat mengembangkan kreatifitas tentang pemanfaatan barang bekas menjad kerajinan tangan.

Hasil Dan Pembahasan

Adapun tahap pertama dalam kegiatan pembuatan produk barang bekas adalah pengumpulan barang. Barang utama yang digunakan adalah Barang bekas plastik yang sudah tidak terpakai. Pada tahap kedua siswa mendapatkan ceramah dari tim KKN MB IAIN SAS BABEL tentang bahaya penggunaan plastik secara berlebihan, misalnya penggunaan plastik secara berlebihan dapat menimbulkan penumpukan sampah, plastik yang dibuang sembarang di sungai dapat mengakibatkan tersumbatnya saluran air dan mengakibatkan banjir, dan sebagainya. Setelah itu tim KKN MB menjelaskan bahwa generasi muda dapat ikut serta dalam mengurangi penggunaan plastik dengan memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak terpakai untuk membuat produk dari barang bekas.

Tahap selanjutnya, pengumpulan barang-barang bekas seperti : botol plastik, kardus bekas, sedotan bekas. Botol plastik berasal dari kemasan minuman ringan mudah ditemukan karena jenis minuman tersebut banyak dijual di mana-mana. Botol-botol plastik tersebut memiliki beragam ukuran dan warna yang memiliki nilai artistik dapat dimanfaatkan untuk membentuk benda-benda bernilai guna. Selain botol plastik, kardus bekas, sedotan bekas dan juga menjadi limbah yang banyak tersedia di lingkungan. Barang bekas tersebut sebenarnya merupakan sampah non-organik yang tidak dapat didaur ulang oleh alam, tetapi tetap menjadi limbah karena pemakaiannya yang banyak dan belum dimanfaatkan. Untuk itu dibutuhkan penguasaan aspek teknik dan aspek seni dan kreativitas.

Aspek teknik meliputi penggunaan sarana dan peralatan pertukangan yang mendukung praktik pembuatan lampu meja, sedangkan aspek seni dan kreativitas meliputi daya imajinasi dan kreasi untuk menghasilkan komposisi estetis dari produk tersebut. Aspek teknik akan menjadi tidak lengkap apabila tidak didukung oleh kedua aspek seni dan kreativitas tersebut. Dengan menguasai keterampilan ini diharapkan para peserta pelatihan dapat bereksplorasi dan berkreasi dalam menghasilkan benda bernilai guna baru. Keterampilan ini juga akan dapat dikembangkan menjadi sumber penghasilan baru.

Setelah tahap pemberian materi, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok. Setelah pembagian kelompok, satu peserta dari perwakilan tiap kelompok maju untuk memilih barang-barang yang akan mereka gunakan. Kemudian mereka kembali ke tiap kelompok dan melakukan kegiatan pembuatan produk barang bekas tersebut berupa celengan, pot bunga, tempat tisu dan bingkai foto. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan pengabdian ini diperoleh beberapa hasil positif, diantaranya: Para peserta menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap ceramah yang disampaikan oleh tim KKN MB, Para peserta menunjukkan reaksi positif terhadap ketertarikan dalam membuat Produk dari barang bekas tersebut, Pada proses pengerjaan tentu saja masih dibutuhkan adaptasi terhadap alat dan media, yang disebabkan oleh jarang nya para peserta berinteraksi dengan alat dan media tersebut.



Proses diatas yang dibuat dari barang dasar botol plastik bekas dan stiker dapat menghasilkan lampu duduk yang juga tak kalah menariknya dengan kedua produk yang dibuat. Pada proses pengerjaan tentu saja masih dibutuhkan adaptasi terhadap alat dan media, yang disebabkan oleh jarang nya para peserta berinteraksi dengan alat dan media tersebut. Tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan bimbingan langsung dari para instruktur. Setiap peserta mampu mengerjakan 1 (satu) buah produk sesuai petunjuk pelaksanaan secara verbal dari instruktur. Keragaman hasil kreasi para peserta merupakan hasil yang positif dan sesuai dengan ekspektasi program. Pemilihan

dan penentuan komposisi sumpit sekali pakai sebagai elemen estetis lampu meja menjadi hal yang menentukan dalam produk akhir. Tidak ditemukan kegagalan hasil produksi, meskipun terdapat peserta pelatihan yang merasa kurang puas akan hasil karya pribadi dengan membandingkan dengan hasil rekan peserta yang lain. Sikap demikian bukanlah merupakan suatu kekurangan, melainkan menjadi pemicu akan hasil yang lebih baik di masa mendatang.

Evaluasi kegiatan meliputi keseluruhan tahap kegiatan, mulai dari tahap perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan. Evaluasi kegiatan dilakukan bukan untuk mencari kesalahan dan kekurangan program, melainkan untuk kemajuan dan keberlanjutan program selanjutnya, dan dilakukan secara bersama oleh seluruh pelaksana kegiatan bersama dengan pihak karyawan sebagai target sasaran.

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil kegiatan dan berdasarkan pada tujuan kegiatan, maka dapat disimpulkan bahwa: Kegiatan ini memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai penggunaan plastik secara berlebihan, Memberikan bekal keterampilan kepada siswa untuk membuat produk kreatif dan bernilai dalam mencegah penggunaan plastik menjadi barang yang berguna dan bernilai jual. Saran dari kegiatan pengabdian ini adalah agar peserta benar-benar mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat memecahkan permasalahan ada. Serta setiap peserta dapat membuat produk yang sama dan setelah bisa membuat produk satu dapat dilanjutkan dengan pembuatan produk yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, Edward. 2015. *Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup*. Universitas Indraprasta.
- Rizqy Fadhlina Putri, dkk. 2018. *Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Barang Yang Bernilai Ekonomi*. 2, no. 1.
- Hardiningsih, S. 2011. *Peningkatan Kreativitas Anak dalam Menyusun Kartu Huruf dari Barang Bekas*. Jakarta: Kencana Group.
- Husnul, Ade. 2008. *Kreasi Mendaur Ulang Sampah*. Depok: Arya Duta.

Maghfirah, Siti. 2009. *Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak. Aṭḫālunā: Journal of Islamic Early Childhood Education* 2, no. 1.

Parwathi, Lidya Suky. 2017. Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Di SMA Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 14, no. 2.

Setiorini, Indah Lestari. 2018. Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Desa Paowan. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian* 2, no. 1.